

PENGARUH AKTIVA LANCAR TERHADAP LABA BERSIH PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN BATU BARA DI BURSA EFEK INDONESIA

Norayanti Sinaga

Program Studi Manajemen FEB Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui perkembangan Kas, Piutang Usaha, Persediaan, Pajak Dibayar Dimuka, Biaya Dibayar Dimuka dan Laba Bersih pada Industri Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2017, 2) Untuk mengetahui pengaruh kas, piutang usaha, persediaan, pajak dibayar dimuka, dan biaya dibayar dimuka terhadap laba bersih secara simultan pada Industri Pertambangan Batu Bara di BEI periode 2017, 3) Untuk mengetahui pengaruh kas, piutang usaha, persediaan, pajak dibayar dimuka, dan biaya dibayar dimuka terhadap laba bersih secara parsial pada industri Pertambangan Batu Bara di BEI periode 2017, dan 4) Untuk mengetahui variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap laba bersih pada Industri Pertambangan Batu Bara di BEI periode 2017. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Nilai probabilitas F sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan secara simultan bahwa kas, piutang usaha, persediaan, pajak dibayar dimuka, dan biaya dibayar dimuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Industri Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2017. Selanjutnya hanya variabel Persediaan dan Biaya Dibayar Dimuka berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2017. Selanjutnya nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (R Square) sebesar 0,556, atau 55,6 persen yang berarti bahwa persentase pengaruh Kas, Piutang Usaha, Persediaan, Pajak Dibayar Dimuka, dan Biaya Dibayar Dimuka terhadap Laba Bersih sebesar 55,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 44,4 persen dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dan variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel persediaan dengan nilai sebesar 0,714.

Kata Kunci: Laba Bersih, Kas, Piutang Usaha, Persediaan, Pajak Dibayar Dimuka, dan Biaya Dibayar Dimuka.

Abstract

This study aims to: 1) To determine the development of Cash, Receivables, Inventories, Prepaid taxes, Prepayments and Net Profit in the Coal Mining Industry on the IDX for the period 2017-2019, 2) To determine the effect of Cash, Receivables, Inventories, Prepaid taxes, and Prepayments simultaneously on Net Profit in the Coal Mining Industry listed on the IDX for the period 2017-2019, 3) To determine the effect of Cash, Receivables, Inventories, Prepaid taxes, and Prepayments partially on Net Profit in the Coal Mining Industry listed on the IDX for the period 2017, 9, and 4) To determine which variables (Cash, Receivables, Inventories, Prepaid taxes, and Prepayments) have the most influence on net profit in the Coal Mining Industry listed on the IDX for the period 2017. The analytical method used is descriptive quantitative analysis using multiple regression analysis tools. Based on the research, it can be concluded that the probability value of F is $0.001 < 0.05$. The probability value of F is smaller than the predetermined significant level

of 0.05. So it can be concluded that the variables Cash, Receivables, Inventories, Prepaid taxes, and Prepayments together have a significant effect on net profit in the Coal Mining Industry listed on the IDX for the 2017 period. Furthermore, only the Inventories and Prepayments variables has a significant effect on net profit. While the variables Cash, Receivables, and Prepaid taxes have no significant effect on net profit in the Coal Mining Industry listed on the IDX for the 2017 period. While the adjusted coefficient of determination (*R Square*) is 0.556, or 55.6 percent, which means that the percentage of the effect of Cash, Receivables, Inventories, Prepaid taxes, and Prepayments on net profit is 55.6 percent, while the remaining 44.4 percent is explained or influenced by other variables not examined and the independent variable that has the most influence on the dependent variable is the inventory variable with a value of 0.714.

Keywords: Net Profit, Cash, Receivables, Inventories, Prepaid taxes, and Prepayments.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah. Kedua hal tersebut harus bisa diupayakan oleh manajer keuangan.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yakni; keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, aktiva lancar merupakan komponen yang sangat penting. Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan selalu memerlukan aktiva lancar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari yang dibedakan dalam beberapa kegiatan rutin perusahaan seperti, memberikan piutang kepada pembeli atau konsumen, pembelian bahan baku produksi, gaji karyawan, pembayaran air dan listrik serta pembelian alat-alat lain. Perusahaan pada umumnya ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Menurut S. Munawir (2014), menyatakan bahwa: “Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau di konsumer dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal)”.

Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva lancar (*current assets*) dapat menunjukkan profitabilitas atau laba yang tinggi yang dicapai oleh perusahaan, sehingga semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan modalnya. Mengingat pentingnya profitabilitas atau laba bagi suatu perusahaan, maka manajemen perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan kinerjanya dalam memperoleh laba. Total aktiva memiliki hubungan dengan laba bersih, berdasarkan pendapat Halim dalam (Putri, 2018) bahwa semakin tinggi total aktiva maka profit yang diperoleh semakin tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan dapat menggunakan aktiva dalam peningkatan volume penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

Profitabilitas atau laba sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Profitabilitas atau

kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Sehingga dapat membiayai produksi-produksi dalam perusahaan.

Wijayanti, dkk (2005) menjelaskan bahwa laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Sedangkan pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Simorangkir dalam Hapsari, 2007). Pertumbuhan laba yang baik, mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Laba bertumbuh dapat meningkatkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitas yang lebih besar pula. Perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi (Porter dalam Hamid, 2001).

Perolehan *net profit* bagi menjadi penting dan lebih penting lagi adalah peningkatan perolehan *net profit* setiap periodenya, sehingga memberikan gambaran bahwa perusahaan maju atau baik. Hal tersebut akan menarik investor dalam menanamkan modal di perusahaan. Modal yang sudah diperoleh salah satunya dapat digunakan untuk menambah aset, terutama aset tetap yang dibutuhkan perusahaan dalam kegiatannya. Kecukupan dari aset tetap akan memudahkan setiap kegiatan perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan *net profit*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Putri, 2018), bahwa total aktiva memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Perusahaan sebelum memperoleh laba bersih, harus melalui kegiatan operasional mulai dari memproduksi sampai melakukan penjualan dan akan memperoleh pendapatan. Laba atau profit adalah tujuan utama dari sebuah perusahaan atas aktivitas yang dilakukannya (Kasmir, 2013).

Komponen aktiva lancar yang akan dibahas dalam penelitian ini menurut Sophar Lumbantoran (2016) adalah sebagai berikut; kas, piutang usaha, persediaan, investasi jangka pendek, biaya dibayar dimuka, wesel tagih, pendapatan yang harus diterima. Adapun laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba tahun berjalan atau *profit for the year* dalam laporan keuangan perusahaan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh kas, piutang usaha, persediaan, pajak dibayar dimuka, dan biaya dibayar dimuka terhadap laba bersih pada Industri Pertambangan Batu Bara

2. TINJAUAN LITERATUR

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2008), aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva Lancar Menurut Munawir (2004), aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan, dapat dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Menurut S. Munawir (2004) yang termasuk ke dalam kelompok aktiva lancar adalah sebagai berikut:

1. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
2. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau *marketable securities*); yaitu investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
3. Piutang wesel, adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam suatu undang-undang.
4. Piutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang secara kredit.
5. Persediaan, adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang atau belum terjual.
6. Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasanya tetapi diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.
7. Persekot atau pembayaran yang diterima di muka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya. (Dina Ariyanti, 2013).

Salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dan laba tersebut akan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan.

Dalam penelitian ini, laba yang digunakan adalah laba bersih yaitu laba tahun berjalan atau *profit for the year* yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Menurut Nasution & Lisa (2013), laba bersih merupakan selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya. Sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005) dalam (Putra, 2012), laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

Menurut Soemarso (2002) laba bersih adalah: “laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian”. Sedangkan “laba bersih merupakan kelebihan dan kekurangan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlaku serta keuntungan dan kerugian dari perusahaan dari penjualan, pertukaran, atau konversi lainnya dari aktiva”.

Menurut Anis dan Imam (2003) tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut:

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya.
2. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian deviden.

Beberapa ahli menyatakan adanya hubungan antara total aktiva terhadap laba bersih. Menurut Sartono (2006) hubungan total aktiva terhadap laba bersih yaitu dapat menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan pada akhirnya akan menghasilkan laba. Menurut Halim

(2007:78) pengaruh total aktiva terhadap laba bersih adalah semakin cepat tingkat total aktivanya maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat mempengaruhi laba bersih setiap tahunnya.

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Pertambangan Batu Bara yang *go publik* (emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berjumlah 25 perusahaan.

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sample dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dari jumlah populasi selanjutnya ditetapkan sampel sebanyak 11 perusahaan dengan kriteria:

1. Perusahaan yang menerbitkan data periode 2017 .
2. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data terkait variabel independen.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data dalam bentuk *time series* yang bersifat kuantitatif. Data *time series* yaitu data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka seperti laporan keuangan perusahaan.

Sumber data yang akan menjadi analisis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak ketiga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan dalam industri Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2017.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis, maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas, yang artinya variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel independen adalah aktiva lancar (*current assets*).

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependent adalah variabel terikat, yang berarti variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Maka dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel dependen adalah laba bersih.

Analisis kuantitatif statistik yaitu metode analisis regresi dengan menggunakan data-data yang sudah ada. Alasan menggunakan regresi berganda adalah untuk mendapatkan tingkat akurasi dan dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang

signifikan antara variabel independent (aktiva lancar) terhadap variabel dependent (laba bersih).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Autokorelasi

Dalam Tabel menyajikan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2.032. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel 33 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k = 5). Nilai batas bawah (dL) untuk sampel 33 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5) adalah 1.1270 dan nilai batas atas (dU) adalah 1.8128. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW 2.032 berada diatas batas atas (dU) dan diantara (4-dU). Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah korelasi dalam model regresi penelitian ini, sehingga model regresi dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi autokorelasi.

1.2 Uji Multikolonieritas

Berdasarkan analisis data pada Tabel Multikolonieritas menunjukkan hasil uji multikolonieritas dengan VIF berkisar 1,827 – 5,230. Sedangkan nilai tolerance sebesar 0,191 – 0,547. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki masalah multikolonieritas.

1.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada gambar Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

1.4 Uji Normalitas Data

Pada Tabel, hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnor menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,001 lebih kecil daripada nilai alpha 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal atau belum sudah memenuhi asumsi normalitas.

2. Pengujian Hipotesis

2.1 Uji Statistik F

Berdasarkan tabel, menunjukkan hasil uji F dengan signifikansi sebesar 0,001 yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai alpha (5% = 0,05). Hal ini berarti bahwa variabel Kas, Piutang Usaha, Persediaan, Pajak Dibayar Dimuka, dan Biaya Dibayar Dimuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2.2 Uji Statistik t

Dari tabel coefficient dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 10962734,697 - 0,087X_1 - 0,540X_2 + 1,684X_3 - 0,360X_4 + 6,184X_5$$

- Nilai Konstanta model persamaan regresi sebesar 10962734,697. Artinya jika Kas, Piutang Usaha, Persediaan, Pajak Dibayar Dimuka, dan Biaya Dibayar Dimuka dianggap konstan, maka rata-rata laba bersih perusahaan sebesar 10962734,697.
- Koefisien regresi Kas sebesar -0,087 menyatakan bahwa setiap penambahan Kas sebesar 1 akan menurunkan laba bersih sebesar -0,087.
- Koefisien regresi Piutang Usaha sebesar -0,540 menyatakan bahwa setiap penambahan Piutang Usaha sebesar 1 akan menurunkan laba bersih sebesar -0,540.
- Koefisien regresi Persediaan sebesar 1,684 menyatakan bahwa setiap penambahan Kas sebesar 1 akan meningkatkan laba bersih sebesar 1,684.

- e. Koefisien regresi Pajak Dibayar Dimuka sebesar -0,360 menyatakan bahwa setiap penambahan Pajak Dibayar Dimuka sebesar 1 akan menurunkan laba bersih sebesar -0,360.
- f. Koefisien regresi Biaya Dibayar Dimuka sebesar 6,184 menyatakan bahwa setiap penambahan Biaya Dibayar Dimuka sebesar 1 akan meningkatkan laba bersih sebesar 6,184.

2.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan analisis data pada Tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien R Square adalah sebesar 0,556. Hal ini berarti 55,6% variabel laba bersih dapat dijelaskan oleh kas, piutang usaha, persediaan, pajak dibayar dimuka, dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan sisanya ($100\% - 55,6\% = 44,4\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel, terlihat pada kolom Standardizer Coefficients. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Persediaan (X3) memiliki nilai yang lebih besar dari pada variabel lainnya. Maka variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat adalah variabel Persediaan (X3) dengan nilai sebesar 0,714.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perkembangan Kas pada Industri Pertambangan Batu Bara di BEI periode 2017-2019 mengalami fluktuasi, dengan rata-rata perkembangan sebesar -38,34 persen. Perkembangan Piutang Usaha mengalami peningkatan, dengan rata-rata perkembangan sebesar 27 persen. Perkembangan Persediaan mengalami peningkatan, dengan rata-rata perkembangan sebesar 32 persen. Perkembangan Pajak Dibayar Dimuka mengalami penurunan, dengan rata-rata perkembangan sebesar -10,5 persen. Perkembangan Biaya Dibayar Dimuka mengalami fluktuasi, dengan rata-rata perkembangan sebesar -10,5 persen. Sedangkan perkembangan Laba Bersih pada Industri Pertambangan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 cenderung berfluktuasi, dengan rata-rata perkembangan sebesar -8 persen.
2. Nilai probabilitas F sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan secara simultan bahwa kas, piutang usaha, persediaan, pajak dibayar dimuka, dan biaya dibayar dimuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Industri Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Ditinjau dari hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan uji t (t-test), dapat disimpulkan bahwa variabel persediaan dan biaya dibayar dimuka berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan variabel kas, piutang usaha, dan pajak dibayar dimuka tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Industri Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
4. Hasil uji Standardized Coefficient Beta menunjukkan bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel persediaan dengan nilai sebesar 0,714.

Saran

Untuk penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar sehingga diharapkan hasil yang diperoleh lebih meyakinkan.

Pada penelitian selanjutnya, periode penelitian sebaiknya menggunakan periode terbaru agar hasil penelitian lebih terbaru dan akurat dan dapat digunakan memprediksi hasil penelitian untuk jangka panjang.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak variabel-variabel independen baru yang di identifikasikan sebagai variabel aktiva lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afelia Meiza. 2014. *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. e- Journal. Fakultas Ekonomi.
- Anantia Dewi Eviani. 2015. *Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi. Vol. 11 No 2
- Dahmiri, S. D. (2010). Model Permintaan Hutang Luar Negeri Pemerintah dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 12(1), 43409.
- DINA ARIYANTI. *Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Lancar, Likuiditas dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dagang dan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012*.
- Dwi Kriswanto, dkk. 2018. *Pengaruh Aktiva Lancar dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Investasi*. Vol.4/No.1.
- Gade Muhammad. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.
- Handayani Vera, dkk. 2018. *Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)*. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*. Vol. 18 No. 1.
- Hasibuan Nurbasana. 2017. *Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadap Return On Investment Periode 2009-2016 (Studi Kasus PT. Matahari Putra Prima Tbk Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Komang Tirta Arimbawa, dkk. 2018. *Pengaruh Tingkat Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.22.1.
- Lumbantoruan Sophar. 1996. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Grasindo
- Ni Luh Putu Anom Pancawati. *Pengaruh Perputaran Aktiva, Piutang dan Hutang Terhadap Profitabilitas PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk*. *Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 4 No. 2.
- Putri Tamara Hana. 2018. *Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016*. *Journal of Economics and Business*. Vol.2 No.2.
- Rahmanita Maulidina. 2017. *Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Rizal Ma'ruf Amidy Siregar. 2017. *Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadap Return On Investment Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. Periode 2009-2016*. KOLEGIAL – Vol.5, No.2.
- Sujarweni Wiratna V. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susan Rachmawati. 2018. *Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam.Tbk*. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Vol 1 No 2.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

Zaenal Abidin, dkk. 2014. *Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih Pada PT. Soelina Inter Karya Processing*. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang. Vol. 2, No.1.